

PENDAMPING KASIH SAYANG ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH ANAK DALAM TANDA TANYA

Dewi Pusparini¹, Ika Oktaviana Dewi², Siti Mukamilah³, Jaftiyatur Rohaniyah⁴, Rizal Muhammad Farasyi⁵
Dewipusparini338@gmail.com¹, Ikaoktavianadewi18@gmail.com²,
sitimukamilah@gmail.com³, javetien8@gmail.com⁴, risalfarasyi@gmail.com⁵
Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Kasih sayang orang tua memang tidak bisa diukur, tak terbatas oleh ruang dan waktu. Begitu pula pola asuh orang tua terhadap anak tentu sangat menentukan dan menjadi faktor utama lahirnya generasi cerdas. Karena bagaimana pun, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dilihatnya setiap hari. Direkamnya dalam otak yang kemudian terekspresi dalam tingkah laku atau perbuatan. Kebiasaan kecil yang seringkali dilakukan akan menjadi karakter yang sukar untuk diubah. Ini kemudian, kenapa penting sekali meletakkan pondasi dasar nilai-nilai karakter kepada anak. Tujuan diadakan kegiatan ini untuk memberikan penyuluhan tentang proses pola asuh yang benar sehingga lahirlah generasi yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik serta untuk memberikan pemahaman bahwa faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak adalah keluarga. Sasaran dari penyuluhan ini adalah ibu-ibu dan remaja calon bu warga Desa Lemper kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan sebanyak 25 orang. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah metode penyuluhan dengan beberapa tahapan. Hasil dari pengabdian ini diketahui bahwa beberapa orang tua, bahkan mayoritas belum mengetahui pola asuh yang baik dan benar kepada anak-anaknya. Para orang tua belum menyadari bahwa beberapa perbuatan yang mereka lakukan dengan dalih kasih sayang justru dapat menjerumuskan anak mereka.

Kata Kunci: Pola asuh, Kasih sayang, Orang tua

1. PENDAHULUAN

Kasih orang tua sepanjang jalan, kasih anak sepanjang galah. Begitulah sebuah ungkapan yang sudah seringkali kita dengar. Bahwa kasih orang tua memang tidak bisa diukur, tak terbatas ruang dan waktu. Tak heran jika orang tua mampu dan bisa melakukan apa saja demi anak terkasihnya. Berjuang bahkan demi ingin menyamakan buah hatinya dengan orang lain. Bekerja keras sekuat tenaga untuk menyekolahkan anaknya agar menjadi insan terdidik dan berpengetahuan.

Orang tua yang baik tentu menginginkan anak-anaknya menjadi pribadi yang baik. Tidak ada orang tua yang ingin menjerumuskan anaknya pada jurang keburukan. Bahkan orang tua yang tergolong 'jahat' sekali pun. Jika ditanya,

pasti jawabannya ingin anaknya lebih baik melebihi dirinya. Namun keinginan ini tidak menjadi jaminan keberhasilan mencetak anak menjadi pribadi unggul dan shalih. Tentu salah satu faktornya adalah pola asuh orang tua terhadap anak.

Pernah penulis membaca synopsis sebuah buku, "Guru profesional tak mampu melahirkan bandit-bandit tak bermoral, apalagi memang dasarnya tidak profesional". Pendapat ini ingin penulis tarik pada topik pembahasan kali ini. Orang tua yang baik dengan pola asuh yang baik pula terkadang secara tidak sadar mengajarkan hal-hal yang kurang benar. Apalagi pola asuh orang tua yang memang asal-asalan tanpa didasari dengan pengetahuan.

Pola asuh orang tua terhadap anak tentu sangat menentukan dan menjadi

faktor utama lahirnya generasi cerdas. Karena bagaimana pun, lingkungan keluarga adalah lingkungan yang dilihatnya setiap hari. Direkamnya dalam otak yang kemudian terekspresi dalam tingkah laku atau perbuatan. Kebiasaan kecil yang seringkali dilakukan akan menjadi karakter yang sukar untuk diubah. Ini kemudian, kenapa penting sekali meletakkan pondasi dasar nilai-nilai karakter kepada anak.

Dalam ilmu psikologi ada tiga macam pola asuh orang tua pada anak, yaitu otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter umumnya diterapkan oleh orang tua yang terlalu berambisi menjadikan anaknya menjadi seperti yang ia inginkan. Pola asuh demokratis diterapkan oleh orang tua yang paham bahwa ia dan anaknya memiliki keinginan yang berbeda. Dalam artinya, memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi dirinya sendiri selama tidak keluar dari koridor kebaikan. Yang terakhir pola asuh orang tua yang membiarkan anaknya tanpa melakukan pengawasan dan arahan, bahkan meski anaknya telah berbuat suatu kekeliruan.

Pola asuh otoriter seringkali dilakukan oleh orang tua zaman dahulu. anak seolah belum memiliki kuasa atas dirinya sendiri. Ini mungkin memang kurang benar, tapi dengan pola asuh seperti justru menjadikan anak menjadi pribadi yang baik yang memposisikan perkataan orang tua sebagai titah yang tak bisa ditinggalkan. Kondisi kekinian seolah telah bergeser. Orang tua tidak lagi memiliki hak atas anaknya, sehingga tatkala orang tua berbicara atau megajari anaknya tentang kebaikan, si anak tidak lagi menggubris dan mengikutinya.

Kondisi tersebut terjadi justru karena pola asuh orang tua yang membiarkan anaknya menjadi seperti yang mereka mau, namun sampai tidak terkontrol. Anak menjadi semena-mena. Pola asuh 'membiarkan' ini umumnya dilakukan orang tua dengan dalih kasih

sayang. Saking sayangnya sampai orang sukar berpikir dengan bijak tentang pola asuhnya terhadap anak.

Contoh sederhana yang mungkin seringkali ditemukan di zaman seperti sekarang ini, salah satunya di Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan hampir keseluruhan masyarakat sudah menggunakan kemajuan teknologi, yang mana teknologi yang semakin canggih, salah satu contoh hadirnya smart phone yang nyaris dipegang oleh semua orang dari segala golongan membuat hampir keseluruhan orang tua juga tidak tahan untuk memberikan fasilitas smart phone kepada anaknya meski anaknya belum cukup usia. Sehingga penggunaan smart phone ini menjadi kurang tepat sasaran dan kurang menuai manfaat bagi si anak. Anak justru malah kecanduan *game*, atau sampai melihat hal-hal yang tidak semestinya dia lihat.

Ini hanya satu contoh dari sekian banyak contoh pola asuh orang tua yang dilakukan dengan dalih kasih sayang tapi justru menjemuskan anak pada jurang kenistaan. Kasih sayang orang tua terhadap anak menjadi patut untuk dipertanyakan, didiskusikan dan ditelaah lebih dalam lagi. Agar generasi idaman dapat benar-benar hadir di muka bumi ini. Karena segala proses kehidupan dimulai dari keluarga. Maka kesadaran ini harus dilakukan kepada anggota keluarga, terlebih seorang ibu.

Berdasarkan paparan analisis situasi di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan, yaitu kasih sayang orang tua pada anak yang justru menimbulkan pola asuh yang keliru sehingga anak menjadi di luar kendali dan terjerumus pada perbuatan kurang baik. Dari itu, perlu diadakan penyuluhan kepada orang tua, khususnya ibu yang memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah keluarga. Remaja-remaja putri yang merupakan calon-calon ibu juga perlu dilibatkan dalam penyuluhan ini.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah:

1. Untuk memberikan penyuluhan tentang proses pola asuh yang benar sehingga lahirlah generasi yang berkarakter dan berbudi pekerti yang baik.
2. Untuk memberikan pemahaman bahwa faktor pendukung utama dalam keberhasilan anak adalah keluarga

Sasaran dari penyuluhan ini adalah warga Desa Lemper kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, yang terdiri dari:

1. Ibu-ibu yang sudah memiliki anak sebanyak 15 orang.
2. Remaja-remaja putri yang dalam proses menjadi ibu rumah tangga, sebanyak 10 orang.

Jadi jumlah sasaran dalam kegiatan penyuluhan ini adalah 25 (dua puluh lima) orang.

Adapun peserta pada kegiatan ini adalah para orang tua, khususnya seorang ibu dan remaja-remaja putri (calon-calon ibu) yang ada di lingkungan Desa Lemper Kecamatan Pademawu.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Balai Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama sehari yang bertepatan pada hari Sabtu, 02 Juni 2020, Pukul 08.000 WIB, dengan kegiatan memberikan penyuluhan tentang pola asuh orang tua terhadap anak yang didasari dengan kasih sayang yang baik dan benar.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Pada pengabdian kepada masyarakat ini, metode yang digunakan adalah metode penyuluhan yang

dilakukan dengan beberapa tahapan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Tahap Awal

Pada tahap ini melakukan koordinasi dengan perangkat desa seperti kepala desa, untuk meminta data ibu-ibu yang sudah memiliki anak dan calon ibu yang nantinya akan dikirim undangan untuk mengikuti penyuluhan tentang kasih sayang orang tua dalam tanda tanya, dan pola asuh orang tua kepada anaknya.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah transfer ilmu dan diskusi. Tahap ini dilakukan dengan cara menularkan ilmu kepada ibu-ibu dan calon ibu mengenai penyuluhan tentang kasih sayang orang tua dalam tanda tanya, dan persoalan pola asuh orang tua kepada anaknya. Kemudian dilanjutkan dengan tahap diskusi yang dilakukan dengan para peserta penyuluhan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta atas ilmu yang sudah disampaikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Desa Lemper Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan ini dapat diketahui bahwa beberapa orang tua, bahkan mayoritas belum mengetahui pola asuh yang baik dan benar kepada anak-anaknya. Para orang tua belum menyadari bahwa beberapa perbuatan yang mereka lakukan dengan dalih kasih sayang justru dapat menjerumuskan anak mereka.

Kegiatan penyuluhan tentang kasih sayang orang tua dalam tanda tanya, menyoal kembali pola asuh orang tua kepada anaknya mendapat respon positif dari warga setempat. Orang tua dan remaja putri seolah mendapat pengetahuan baru tentang tata cara mendidik anak agar tumbuh dan berkembang sesuai harapan. Penyuluhan ini menjadi pencerahan kepada orang tua yang selama ini merasa kebingungan

dalam mendidik dan membesarkan putra-putrinya.

Hasil dari penyuluhan terhadap orang tua dan remaja putri di Desa Lemper Kecamatan Pademawu tergolong memuaskan, baik kepada tim penyuluh atau peserta penyuluhan. Hal ini terbukti ketika sesi diskusi dan tanya jawab, peserta dapat memahami dan menyerap apa yang disampaikan oleh tim penyuluh sehingga memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru. Diskusi menjadi semakin hangat dengan jawaban tim penyuluh yang sangat memuaskan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penyuluhan ini benar-benar memberikan pengetahuan dan pemahaman baru kepada masyarakat Desa Lemper Kecamatan Pademawu.

Analisis

Faktor Penghambat

Beberapa orang yang diundang tim penyuluh kurang berminat hadir dengan anggapan bahwa penyuluhan ini kurang penting karena hanya berisikan pola asuh orang tua terhadap anak.

Faktor Pendukung

1. Penyuluhan ini dilaksanakan sebagai bentuk upaya memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menyayangi dan mendidik anak-anaknya.
2. Materi yang disampaikan cukup menarik sehingga mendapat respon positif dan mayoritas yang hadir memang memiliki rasa ingin tau yang tinggi tentang tata cara mendidik anak.
3. Semangat dan gairah peserta penyuluhan terutama para ibu-ibu dan remaja putri dalam mengikuti kegiatan penyuluhan ini.

Evaluasi

Hasil evaluasi menunjukkan dari kegiatan tanya-jawab yang dilakukan kepada peserta penyuluhan, ternyata materi yang disampaikan memberikan manfaat besar dan memang benar-benar

dibutuhkan oleh peserta penyuluhan tersebut. Sehingga beberapa orang dari peserta meminta penyuluhan ini dilaksanakan secara kontinyu agar orang tua benar-benar paham tentang pola asuh anak yang baik dan benar.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan penyuluhan bersama ibu-ibu dan calon ibu ini merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan kasih sayang orang tua terhadap pola asuh anak dalam tanda tanya dengan baik dan benar.

5. DAFTAR PUSTAKA

Baroh Istis, Ary Bakhtiar. 2018. *Iptek Bagi Masyarakat (IBM) Ibu-ibu Rumah Tangga di Perkotaan dengan Media Vertikultur*. Senias 2018

Gordon. 1991. *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo